

Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kediri I

Ni Wayan Ayu Nirmala Sari^{1*}, Ni Made Dwi Purnamayanti², Ni Komang Erny Astiti³, Ni Nyoman Budiani⁴, Gusti Ayu Eka Utarini⁵

1-5 Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Denpasar, Denpasar, Indonesia

*Email: ayumalasari016@gmail.com

History Artikel

Submitted: 12 Desember 2024

Received: 23 Desember 2024

Accepted: 27 Desember 2024

Published: 30 Desember 2024

Abstrak

Anemia kehamilan merupakan kondisi dimana jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Pencegahan anemia dilakukan dengan pemberian tablet tambah darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Kediri I. Metode: Design penelitian ini adalah deskriptif menggunakan rancangan penelitian cross sectional dengan jumlah sampel 86 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi ibu hamil trimester II dan III, lama penelitian selama 30 hari. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kediri I pada bulan Maret-April 2024. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 47 ibu hamil (54,7 %) tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah per bulan, sebanyak 47 ibu hamil (54,7 %) tidak patuh dalam frekuensi konsumsi tablet tambah darah per hari, sebanyak 85 ibu hamil (98,8 %) patuh terhadap cara mengkonsumsi tablet tambah darah. Simpulan: hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak patuh dalam mengkonsumsi jumlah, frekuensi tablet tambah darah dan patuh dalam cara mengkonsumsi tablet tambah darah. Saran penelitian ini agar Puskesmas memberikan edukasi secara menyeluruh tentang tablet tambah darah untuk ibu hamil, sehingga dapat menekan kejadian anemia ibu hamil.

Kata kunci : Cara konsumsi; Ibu Hamil; Kepatuhan konsumsi; Tablet Tambah Darah

Abstract

Compliance of Consumption of Iron Supplement Tablets in Pregnant Women at Kediri I Health Center. *Compliance of Consumption of Iron Supplement Tablets in Pregnant Women at Kediri I Health Center. Pregnancy anemia is a condition where the number of red blood cells is insufficient to meet the physiological needs of the body. Prevention of anemia is done by giving blood supplement tablets. This study aims to determine the compliance of blood supplement tablets consumption in pregnant women at Kediri I Health Center. Methods: This research design was descriptive using a cross sectional research design with a total sample of 86 respondents. The sampling technique used was purposive sampling with the inclusion criteria of trimester II and III pregnant women who were willing to be respondents and who had received blood supplement tablets for 30 days. The research was conducted at the Kediri I Health Center in March-April 2024. Data analysis used was univariate analysis with frequency distribution. Results: The results showed as many as 47 pregnant women (54.7%) were not compliant in the consumption of blood supplement tablets per month, as many as 47 pregnant women (54.7%) were not compliant in the frequency of consumption of blood supplement tablets per day, as many as 85 pregnant women (98.8%) were compliant with how to consume blood supplement tablets. Conclusion: The conclusion of the results showed that most respondents were not compliant in consuming the amount, frequency of blood supplement tablets and compliant in consuming blood supplement tablets. The suggestion of this study is that the Puskesmas provide comprehensive education about blood supplement tablets for pregnant women, so as to reduce the incidence of anemia in pregnant women.*

Keywords: Consumption method; Pregnant women; Adherence to consumption; Blood Additive Tablets



1. Pendahuluan

Anemia merupakan kondisi dimana jumlah sel darah merah (hemoglobin) tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia merupakan masalah gizi kesehatan masyarakat, terutama pada ibu hamil dengan kadar hemoglobin $\leq 11,0$ g/dl pada trimester I dan III serta $\leq 10,5$ g/dl untuk trimester II (Salulinggi dkk., 2021). Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2019 sebesar 36,5% (WHO, 2019). Secara nasional maupun dunia kasus anemia pada ibu hamil sekitar 41,8 % (Rah dkk., 2021). Berdasarkan hasil Riskesdas, (2018) prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia terjadi kenaikan yaitu sebesar 48,9%. Sementara prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Bali sebesar 37,1% (Kemenkes RI, 2019).

Dampak yang dapat ditimbulkan dari anemia yaitu abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, berat badan lahir rendah, rentan terkena infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan his, kala pertama dalam persalinan dapat berlangsung lama, terjadi sub involusi pada masa nifas, memudahkan infeksi puerperium, serta berkurangnya produksi air susu ibu (ASI) (Arantika dan Fatimah, 2019). Menurut laporan dari Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, di Kabupaten Tabanan pada tahun 2022 angka kematian ibu (AKI) sebesar 132,4 per 100.000 kelahiran hidup dengan penyebab kematiannya yaitu karena perdarahan, gangguan hipertensi, infeksi, kelainan jantung pembuluh darah dan beberapa penyakit lainnya (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2023).

Pencegahan dan penanggulangan anemia dilakukan dengan cara meningkatkan asupan makanan yang kaya sumber zat besi dengan pola makanan yang bergizi seimbang yang terdiri dari sumber pangan hewani yang kaya akan sumber zat besi (besi heme) dan sumber pangan nabati (besi non-heme)(Kemenkes, 2018b). Untuk meningkatkan penyerapan zat besi dari sumber nabati, perlu diimbangi

dengan mengkonsumsi buah-buahan yang kaya dengan vitamin C. Penyerapan zat besi dapat dihambat oleh zat lain seperti tanin, fosfor, serat, kalsium, dan fitat. Besi sangat dibutuhkan untuk memproduksi hemoglobin sehingga anemia karena kekurangan zat besi akan menyebabkan terbentuknya sel darah merah yang jauh lebih kecil dan kandungan hemoglobin yang rendah. Pada ibu hamil, kebutuhan zat besi sangat besar sedangkan asupan zat besi dari makanan saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil sehingga perlu zat besi tambahan untuk meningkatkan hemoglobin dan mencegah anemia (Kemenkes, 2018b).

Tablet tambah darah merupakan tablet untuk suplementasi penanggulangan anemia gizi yang diberikan pemerintah pada ibu hamil untuk mengatur masalah anemia gizi besi (Kemenkes, 2018). Tablet tambah darah merupakan suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat (Kemenkes RI, 2020a). Di Indonesia pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil dengan dosis pencegahan yaitu 60 mg/hari dikonsumsi selama sebulan sebanyak 30 tablet (Lubis dkk., 2023). Suplementasi besi 60 mg/hari atau lebih cenderung dapat meningkatkan kadar hemoglobin dengan konsentrasi lebih tinggi dibandingkan dengan dosis zat besi 30 mg/hari. Ditempat dimana anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang parah (40% lebih tinggi), diberikan dosis harian 60 mg/hari lebih bagus dibandingkan dosis yang lebih rendah (World Health Organization., 2012). Berdasarkan standar operasional prosedur pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Kediri I (2023) yaitu jika ibu hamil tidak anemia diberikan tablet tambah darah sebanyak 30 tablet yang dikonsumsi dengan dosis 1 kali sehari dan jika ibu hamil dengan anemia diberikan tablet tambah darah sebanyak 60 tablet dikonsumsi dengan dosis 2 kali sehari. Cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2019 telah mencapai 93%

(Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2020). Khususnya di UPTD Puskesmas Kediri I cakupan pemberian tablet tambah darah sebesar 94,5% (Dinkes Tabanan, 2021).

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah merupakan ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah di lihat dari segi ketepatan jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi, frekuensi konsumsi tablet tambah darah perharinya, dan ketepatan cara mengonsumsi tablet tambah darah. Bioavailabilitas asupan zat besi pada ibu hamil yang memiliki tingkat kecukupan zat besi dengan kategori rendah yaitu 97,8% (Fitri dkk., 2016). Heme adalah cincin porfirin yang merupakan gabungan dari protoporfirin dan besi ferrous. Heme disintesis di beberapa jaringan tubuh yaitu hepar (sitokrom), otot (mioglobin), dan precursor sel darah. Fungsi utama gugus heme yaitu menyimpan oksigen yang mendukung kontraksi otot, menjaga kadar oksigen intrasel saat aktivitas otot, serta difusi oksigen dari kapiler ke jaringan yang tinggi oksigennya yaitu jaringan dengan jumlah mitokondria yang banyak seperti jantung. Globin (protein) adalah polipeptida rantai tunggal yang dipengaruhi oleh genetik (Irmawati dan Rosdianah, 2020). Persenyawaan dari heme dengan protein globin akan membentuk hemoglobin. Hemoglobin adalah eritrosit dari zat yang berwarna merah yang dapat mengikat oksigen ke dalam paru-paru dengan membentuk oksihemoglobin (Tjay dan Rahardja, 2015). Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dapat mengakibatkan peluang lebih besar terjadinya anemia (Irma dkk., 2019). Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah juga disebabkan karena efek samping yang ditimbulkan seperti mual, muntah, susah buang air besar dan tinja berwarna kehitaman (Windayanti dkk., 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Kediri I didapatkan data melalui wawancara diperoleh sebagian besar responden

tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 21 orang (55,3%) dan yang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah yaitu 17 orang (44,7%). Hal ini juga menjadi salah satu penyebab dalam pengisian kartu kontrol minum tablet tambah darah pada ibu hamil yang terdapat pada buku KIA tidak berjalan dengan efisien, dikarenakan ibu hamil tidak mencentang buku KIA setiap mengonsumsi tablet tambah darah, sehingga petugas kesehatan kesulitan dalam memantau benar sudah diminum tablet tambah darah yang diberikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kediri I.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Seluruh ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas sebanyak 606 orang. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester II, dan III yang memiliki kriteria: Ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan Ibu hamil yang telah mendapatkan tablet tambah darah selama 30 hari. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin sejumlah 86 dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang terdiri dari 7 pertanyaan yang langsung ditanyakan oleh peneliti dilukan validasi dengan konsultais ke ahli dan sumber pustaka.

Penetapan sampel sebagai responden melalui kunjungan langsung ke puskesmas ataupun kunjungan rumah responden yang sudah 30 hari konsumsi tablet tambah darah. Bila responden bersedia berpartisipasi menjadi responden penelitian, responden wajib memberi tanda tangan pada lembar *informed consent* dan mengisi kuisioner yang sudah disiapkan. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terimakasih kepada responden. Data yang terkumpul dilakukan

analisis dengan analisis univariat untuk tiap variabel. Peneliti mendapatkan ethical clearance dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan No. DP.04.02/F.XXXII.25/ 0341 /2024.

3. Hasil

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden di Puskesmas Kediri 1

| Karakteristik | Frekuensi | (%) |
|-------------------------|-----------|--------------|
| Usia | | |
| < 20 tahun | 2 | 2,3 % |
| 20-35 tahun | 73 | 84,9 % |
| > 35 tahun | 11 | 12,8 % |
| Paritas | | |
| Primigravida | 29 | 33,7 % |
| Multigravida | 57 | 66,3 % |
| Status Pekerjaan | | |
| IRT | 41 | 47,7 % |
| Karyawan swasta | 32 | 37,2 % |
| Wiraswasta | 11 | 12,8 % |
| PNS | 2 | 2,3 % |
| Pendidikan | | |
| SD | 12 | 14,0 % |
| SMP | 7 | 8,1 % |
| SMA | 41 | 47,7 % |
| Perguruan Tinggi | 26 | 30,2 % |
| Trimester | | |
| Trimester II | 44 | 51,2 % |
| Trimester III | 42 | 48,8 % |
| Status anemia | | |
| Anemia | 12 | 14,0 % |
| Tidak anemia | 74 | 86,0 % |
| Total | 86 | 100 % |

Tabel 1 di atas menunjukkan gambaran karakteristik ibu hamil di Puskesmas Kediri 1, bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun sebesar 84,9%, dan sebagian besar ibu hamil multigravida sebesar 66,3%, sebagian besar ibu hamil tidak bekerja atau IRT sebesar 47,7 % dan sebagian besar pendidikan SMA sebesar 47,7 % dan sebagian besar pada kehamilan trimester II sebesar 51,2 %.

Responden dalam penelitian ini yang mengalami anemia sebanyak 14,0 %.

Tabel 2 Kepatuhan Jumlah Tablet Tambah Darah yang dikonsumsi Ibu Hamil Selama Satu Bulan

| Kepatuhan Jumlah Tablet Tambah Darah | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|--------------------------------------|---------------|----------------|
| Patuh | 39 | 45,3 |
| Tidak patuh | 47 | 54,7 |
| Total | 86 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 86 ibu hamil sebanyak 39 (45,3%) patuh dan sebanyak 47 ibu hamil (54,7 %) tidak patuh berdasarkan jumlah konsumsi tablet tambah darah selama satu bulan yaitu sebanyak 30 tablet dikarenakan ibu lupa dan tidak nyaman dengan efek sampingnya.

Tabel 3 Kepatuhan Frekuensi mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dalam Sehari

| Frekuensi Konsumsi Tablet Tambah Darah per Hari | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|---|---------------|----------------|
| Patuh | 39 | 45,3 |
| Tidak patuh | 47 | 54,7 |
| Total | 86 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 86 ibu hamil sebanyak 39 (45,3%) patuh dan sebanyak 47 ibu hamil (54,7 %) tidak patuh berdasarkan frekuensi konsumsi tablet tambah darah dalam sehari dikarenakan ibu lupa dan tidak nyaman dengan efek sampingnya.

Tabel 4 Kepatuhan Ibu Hamil Berdasarkan Cara Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

| Kepatuhan Cara Mengonsumsi Tablet Tambah Darah | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|--|---------------|----------------|
| Patuh | 85 | 98,8 |
| Tidak patuh | 1 | 1,2 |
| Total | 86 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 86 ibu hamil sebanyak 85 ibu hamil (98,8 %) patuh terhadap cara mengonsumsi tablet tambah darah.

4. Pembahasan

Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi jumlah tablet tambah darah dalam sebulan yang dikonsumsi ibu hamil di Puskesmas Kediri I

Hasil variabel kepatuhan tentang jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi ibu hamil setiap bulan diketahui sebanyak 47 (54,7 %) ibu hamil dari 86 ibu hamil tidak patuh terhadap jumlah konsumsi tablet tambah darah selama satu bulan. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah dapat diukur dari salah satunya adalah ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi (Fajrin dan Erisniwati, 2021). Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah merupakan faktor penting dalam menjamin peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil (Mufidah dan Mustikaningsih, 2018).

Pemerintah membuat program suplemen tambah darah atau tablet tambah darah kepada setiap ibu hamil sekitar 60 mg perhari selama 90 hari atau sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Manfaat tablet tambah darah sangat besar terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil, namun masih banyak ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah sampai 90 tablet selama kehamilan (Beta, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandariska (2019) yang menyebutkan bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah lebih banyak dibandingkan dengan yang patuh. Hal ini juga didukung pula oleh penelitian yang dilakukan menunjukkan Novelani dkk (2021) bahwa sebagian besar dari jumlah ibu hamil tidak patuh dalam

mengonsumsi tablet zat besi di Klinik Mitra Delima yaitu 50 orang (65,8%).

Ketidakpatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya usia, paritas, pendidikan, pekerjaan dan karena kurangnya informasi tentang tablet tambah darah yang diberikan oleh petugas kesehatan. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun sebesar 84,9%. Pada rentang umur ini dapat menunjukkan perilaku positif sampel dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk kesehatannya dan kandungannya. Rentang umur yang memiliki risiko tinggi dalam kehamilan adalah kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun. Pada usia kurang dari 20 tahun pengetahuan dan pemahaman tentang kehamilan masih rendah selain itu pada usia ini kebutuhan zat besi meningkat. Demikian pula pada usia lebih dari 35 tahun dimana kondisi fisik sudah menurun yang dapat membahayakan ibu maupun janin sehingga lebih berisiko untuk hamil (Dewi, 2019). Hal ini dikarenakan orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit untuk diubah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rusmini (2023) yang menyatakan bahwa semakin matang usia seseorang semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dan akan semakin patuh mengonsumsi tablet Fe.

Pengetahuan dan kepatuhan pada ibu hamil juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Data karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 47,7%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar dkk (2021), bahwa sebagian responden berpendidikan SMA sederajat (70,84%), mempunyai pekerjaan (75%). Tingkat pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kepatuhan, yaitu semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang karena pendidikan yang tinggi mempermudah ibu menerima informasi baru sehingga tidak akan acuh

terhadap informasi kesehatan sedangkan semakin rendah pendidikan maka pengetahuan dan kepatuhan pun sangat terbatas sehingga acuh terhadap program kesehatan yang ada (Mulyani, dkk 2017).

Faktor pekerjaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan kepatuhan. Berdasarkan penelitian ini sebagian besar responden yaitu sebanyak 47,7 berstatus tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Salah satu faktor struktural sosial yaitu pekerjaan akan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, pekerjaan seseorang dapat mencerminkan sedikit banyaknya informasi yang diterima, informasi tersebut akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Selain itu, lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mardhiati, dkk, 2022).

Banyaknya ibu hamil yang tidak patuh tersebut dapat dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengkonsumsi tablet tambah darah, seperti mual, muntah, dan nyeri ulu hati. Hal tersebut menyebabkan ibu hamil menjadi tidak patuh yang akan menyebabkan anemia pada Ibu hamil (Susilowati., 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Izzati dkk (2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Margasari. Semakin rendah tingkat kepatuhan ibu mengonsumsi tablet tambah darah, maka semakin berisiko terkena anemia.

Kepatuhan dalam frekuensi minum tablet tambah darah dalam sehari pada ibu hamil di Puskesmas Kediri I. Hasil variabel frekuensi konsumsi tablet tambah darah per hari diketahui sebanyak 47 (54,7 %) ibu hamil tidak patuh terhadap frekuensi konsumsi tablet tambah darah dalam sehari. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka tidak meminum

tablet tambah darah sesuai anjuran dari bidan yaitu 1 x 60 mg atau 2 x 60 mg.

Kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet tambah darah merupakan perilaku ibu hamil yang menaati petunjuk atau aturan yang diberikan oleh petugas kesehatan yaitu mengkonsumsi tablet tambah darah 1 x 60 mg atau 2 x 60 mg (Gustiana dkk., 2021). Kepatuhan ibu hamil pada trimester III sangat penting, karena sebagai persiapan persalinan. Ketidakepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada saat hamil dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia defisiensi zat besi.

Anemia saat masa kehamilan dapat memberikan dampak bagi bayi dan proses persalinan ibu yaitu dapat terjadi pada bayi akibat ibu yang menderita anemia selama kehamilan diantaranya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Intrauterine Growth Restriction (IUGR), abortus kandungan, usia lahir rendah atau prematurserta kematian bayi pasca kelahiran (Farhan dan Dhanny, 2021). Ketidakepatuhan ibu hamil akan menyebabkan anemia dan terjadi pendarahan yang merupakan penyebab kematian ibu hamil (Yunika, 2021a). Pada nyatanya tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah meminumnya secara rutin, hal ini bisa disebabkan karena faktor ketidaktahuan pentingnya tablet tambah darah untuk kehamilannya (Fitri dkk., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengatasi rendahnya pola frekuensi konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil diperlukan adanya penyuluhan tentang anemia, cara mengkonsumsi tablet tambah darah yang baik dan benar serta lebih meningkatkan informasi tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah (Sursilah, 2018). Upaya meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, dibutuhkan peran serta petugas kesehatan yaitu melalui kunjungan antenatal care dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, melalui pemeriksaan kehamilan dengan diberikannya

tablet tambah darah setiap kunjungan kehamilan serta pentingnya untuk diberikan penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan yang diberikan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah serta akibat yang dapat ditimbulkan jika kekurangan tablet tambah darah selama kehamilan dengan harapan akan dapat merubah perilaku serta pola pikir ibu hamil, bahkan diperlukan evaluasi secara berkala terkait kepatuhannya dalam setiap kunjungan kehamilan dengan tujuan apakah ibu hamil tersebut telah menghabiskan tablet tambah darah yang diberikan atau belum (Fajrin dan Erisniwati, 2021).

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengikutsertakan keluarga dalam pengawasan minum obat. Pengawasan minum obat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kepatuhan minum obat sesuai dengan dosis dan jadwal seperti yang telah ditetapkan. Rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen besi merupakan salah satu penyebab angka prevalensi anemia masih tetap tinggi (Mufidah dan Mustikaningsih, 2018).

Kepatuhan ibu hamil tentang cara mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Kediri I. Hasil variabel kepatuhan cara mengkonsumsi tablet tambah darah diketahui dari 86 ibu hamil sebanyak 85 (98,8 %) ibu hamil patuh terhadap cara mengkonsumsi tablet tambah darah. Tablet tambah darah dikonsumsi setelah makan dan minum, tablet tambah darah tidak dianjurkan bersamaan dengan mengonsumsi suplemen yang mengandung kalsium atau susu tinggi kalsium, kopi, dan teh karena penyerapan zat besi akan terganggu dan dapat mengikat zat besi sehingga mengurangi jumlah serapan. Dalam mengonsumsi zat besi dapat menimbulkan sembelit dan perubahan warna feses menjadi gelap, maka itu dapat konsumsi zat besi diikuti dengan sayuran untuk meningkatkan absorpsi zat besi (Tamara dkk., 2021). Tablet tambah darah dianjurkan untuk

diminum setelah makan malam menjelang tidur untuk menghindari mual yang berlebihan.

Tablet tambah darah dianjurkan untuk dikonsumsi dengan air putih, selain itu tablet tambah darah juga dapat dikonsumsi dengan vitamin C (Niat Setia, 2018). Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil yang disertai vitamin C lebih baik daripada pemberian tablet tambah darah saja, dimana vitamin C berfungsi dalam meningkatkan penyerapan zat besi (tablet tambah darah) yang dikonsumsi ibu hamil (Dewi dkk., 2021). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zulqaidah dan Rumintang (2020) yang menunjukkan bahwa pemberian tablet tambah darah disertai dengan vitamin C lebih efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil dibandingkan dengan memberikan suplementasi tablet tambah darah dalam bentuk dosis tunggal.

Berdasarkan Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah Kemenkes RI (2020) untuk meningkatkan penyerapan zat besi sebaiknya tablet tambah darah dikonsumsi bersamaan dengan buah-buahan sumber vitamin C (jeruk, pepaya, mangga, jambu biji dan lain-lain) dan jika memungkinkan dengan daging, ikan, atau unggas sehingga penyerapan zat besi dari tablet tambah darah dapat lebih baik.

Keterbatasan dalam penelitian ini tidak adanya *crosscek* dari orang ketiga yaitu konfirmasi dengan pihak suami terkait kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini juga belum melihat sebab akibat dari masalah yang diteliti dan hanya memberikan gambaran pada setiap variabel yang diteliti.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet penambah darah dilihat dari jumlah dan frekuensi konsumsi tablet tambah darah per bulan. Namun patuh terhadap cara mengkonsumsinya tablet penambah darah.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pembimbing, Kepala Puskesmas dan Ketua Jurusan kebidan yang sudah mendukung terlaksananya penelitian ini.

Referensi

- Asri, N. K. I. P., Putri, D. W., & Parthasutema, I. A. M. (2023). Konsumsi Ttd Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas I Denpasar Utara. In *Midwinerslion Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng* (Vol. 8, Issue 1).
- Bakhtiar, R., Muladi, Y., Tamaya, A., Utari, A., Yuliana, R., & Ariyanti, W. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 8(3), 78. <https://doi.org/10.30872/j.ked.mulawarman.v8i3.6514>
- Beta, A. (2021). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Selama Kehamilan Dengan Berat Lahir Bayi Di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue February).
- Dewi, A. S. I., Suarniti, N. L. P., & Budiani, N. N. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Tambah Darah Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Tabanan I. *Repository Poltekkes Denpasar*, 1–64.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. (2020). *Statistik Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan 2020, 283.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. (2023). *Profil Kesehatan Tabanan*.
- Dolang, M. W. (2020). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dan Keteraturan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 5, Issue 1).
- Dwi Zulqaidah, A., & Iin Rumintang, B. (2020). Efektivitas Pemberian Tablet Tambah Darah Dan Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Meninting. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(2), 162–170. <https://doi.org/10.30989/mik.v8i2.312>
- Erryca, P., Suratiah, & Surinati, I. D. A. K. (2022). Gambaran Upaya Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 275–288.
- Fajrin, F. I., & Erisniwati, A. (2021). Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 173. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2413>
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Fitri, R. De, Kusniasih, S., & Sakti, B. (2023). Self-Efficacy dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil Trimester III di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v3i1.1372>
- Fitri, Y. P., Briawan, D., Tanziha, I., & Madanijah, S. (2016). Tingkat Kecukupan Dan Bioavailabilitas Asupan Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Kota Tangerang. *Jurnal Mkmi*, 12(3), 185–191.

- Gustiana, K. R., Nyoman, S. N., & Budiani, N. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe). *Repository Poltekkes Denpasar*, 1–23.
- Irma, I., Salma, W. O., & Harleli, H. (2019). Pengaruh Karakter Individu Dan Tradisi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Wilayah pesisirkabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara. *Preventif Journal*, 4(1), 17–25.
- Irmawati, & Rosdianah. (2020). Bahan Ajar Sari Kurma Dapat Meningkatkan Hemoglobin Ibu Hamil (pertama). Cv. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Izzati, A. I., Tamtomo, D., & Rahardjo, S. S. (2021). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Margasari. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 156–165.
- Katzung, B. G., Masters, S. B., & Trevor, A. J. (2012). *Basic & Clinical Pharmacology* (12th ed.). Mc Graw Hill Medical.
- Kemenkes, RI. (2018a). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. Kemenkes RI, 46.
- Kemenkes RI. (2020a). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 24.
- Kertiasih, N. W., & Ani, L. S. (2013). Kepatuhan Minum Tablet Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung. 1–13.
- Mirawati, Salma, W. O., & Tosepu, R. (2022). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 14(3), 215–225. <https://doi.org/10.54004/jikis.v11i1.107>
- Mulyani, S., Syaury, A., & Martahiyah. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi. *Jmj*, 5(2), 151–163.
- Nadiya, S., Gani, A., Fitria, N., Rizana, N., Stikes, D., Lhokseumawe, M., Darussalam, J., 47, N., Selatan, H., & Sakti, K. B. (2023). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Anemia di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen Relationship Compliance Pregnant Moms Consuming Tablet Fe with Anemia in Puskesmas Peusangan County Bireuen. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 9, Issue 1).
- Niat Setia, L. (2018). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Di Klinik Rb Hanum Jl. Yos Sudarso Tj. Mulia Medan Tahun 2018 Skripsi Niat Setia Laia 1701032353. Digilib.Unhas.Ac.Id.
- Novelani, A., Fatimah, S., & Septiane, A. (2021). Gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi Fe. *Journal of Midwifery and Public Health*, 3(2), 61. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mj/article/view/6823>
- Okvitasari, Y., Darmayanti, & Ulfah, M. (2021). Pengaruh Pemberian Zat Besi Dan Sayur Bayam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura I. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 6(1), 20–27.
- Omasti, N. K., Marhaeni, G. A., & Mahayati, N. M. D. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Klungkung II Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1), 80–85. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.4189>

- Raehan, Munir, W., Mandariati, & Zadriva. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet FE. *Jurnal Kesehatan Marendeng*, 1.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (p. 627). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rosyida et al. (2015). Kepatuhan Pasien pada Penggunaan Obat Antidiabetes dengan Meode Pill-Count dan MMAS-8 di Puskesmas Kedurus Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 2(2), 36–41.
- Rusmini, L. P. P. I. (2023). Gambaran Tindakan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2023. *Repository Poltekkes Denpasar*, 1.
- Salulinggi, A., Asmin, E., Titaley, C. R., & Bension, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 229–236. <https://doi.org/10.14710/jekk.v6i1.10180>
- Sari, L. P., & Djannah, S. N. (2020). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 14(2), 113–118. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i2.103>
- Simaremare, T., Manurung, K., & Sitorus, M. E. J. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dan Kaitannya Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(2), 96–104.
- Standar Operasional Prosedur No. 3 (Revisi 2023). Memberikan Tablet Tambah Darah. UPTD Puskesmas Kediri I. Tabanan
- Sursilah, I. (2018). Hubungan Antara Pola Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Dengan Kejadian Anemia Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Astapada Kota Cirebon. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 1(1), 11–17. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/13>
- Tamara, I. N., Dirgayanti, A., & Fitria, I. (2021). Mengonsumsi Tablet Fe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kecamatan Senen Mengonsumsi Tablet Fe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kecamatan Senen. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Tsara Mufidah, Dewi Mustikaningsih, E. L. (2018). Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Trimester II Dan III Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Asuhan Ibu&Anak (Jaia)*, 3(6).
- Windayanti, H., Setiawati, E., & Anggraini, S. (2016). Gambaran Kepatuhan Minum Tablet Fe dan Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran Kabupaten Semarang. 42–46.
- Wiyono, H., Arisandy, T., & Sirait, M. E. (2023). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Klinik Borneo Kasih Palangkaraya. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 212–217.
- World Health Organization, Williams, a L., van Drongelen, W., Lasky, R. E., Sanderson, M., Lai, D., Selwyn, B. J., Wang, Y., Zhang, W., Li, X. Q., Yu, L. M., & Wang, D. H. (2012). Guideline : Daily iron and folic acid supplementation in pregnant women. *World Health Organization*, 46, 323–329.

Yunika, R. P. (2021a). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester III. *Nutriology : Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i2.1583>

Yunika, R. P. (2021b). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester III The Relationship between Knowledge Levels

About Anemia and Compliance with Taking Blood-Adding Tablets in Third Trimester Pregnant Women. 02(02), 1–7.

Yunika, R. P., & Komalasari, H. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram. *Nutriology : Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 1(2), 66–71. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v1i2.977>